

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang penulisan dan pelaksanaan metode penelitian. Pembahasan pada bab ini diuraikan tentang paradigma, pendekatan dan desain penelitian, sampai pada prosedur dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Paradigma yang mengandalkan logika deduktif, perumusan dan pengujian hipotesis, penggunaan definisi operasional, dan perhitungan statistika untuk memperoleh kesimpulan (Kivunja & Kuyini, 2017). Paradigma ini sesuai dengan penelitian untuk menguji efikasi bimbingan kelompok dengan teknik *live model* dalam mengembangkan identitas karier remaja.

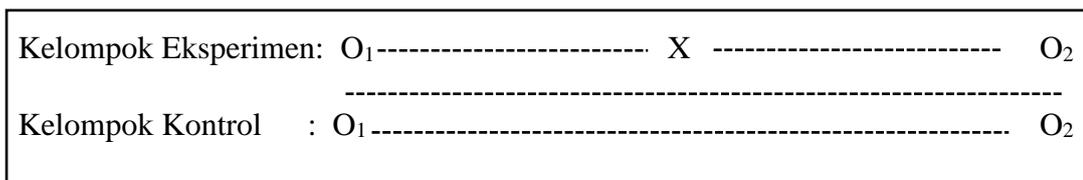
3.2 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif yang berfokus pada data berupa angka (*numerical*) dengan pengolahan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2006). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji mengenai identitas karier remaja. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif karena mampu memudahkan untuk menguji dan penjelasan tentang hubungan antar variabel (Creswell, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Penelitian dengan menggunakan metode *quasi experiment* bertujuan untuk membandingkan kelompok uji coba atau pemberian intervensi (kelompok eksperimen) dan kelompok control sebagai pembanding.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Nonequivalent Pretest-posttest control Group Design* yaitu menggunakan kelompok eksperimen sebagai kelompok percobaan dan kelompok yang sudah ada sebagai pengkondisian dalam keberhasilan eksperimen. Desain *posttest control group* dipilih untuk menguji identitas karier remaja dengan teknik *live model*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang sudah diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Setelah

pretest diberikan, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan atau intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *live model* dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Setelah itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberi *post-test*. Alasan diberikan *post-test* bagi kedua kelompok adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap meningkatnya identitas karier remaja. Desain penelitian *non equivalent pretest and posttest control group* diilustrasikan melalui gambar berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

Kelompok Eksperimen

O₁ = *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Pelaksanaan *treatment* teknik *live model* melalui bimbingan kelompok

O₂ = *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di MAN 1 Jember yang berada di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut terakreditasi A sebagai salah satu sekolah madrasah favorit di kebaupaten Jember. penelitian dilaksanakan secara *blended learning* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan hadir di tempat.

Populasi penelitian adalah identitas karir remaja kelas XII MAN 1 Jember pada tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah identitas karir remaja yang rendah dari 347 siswa kelas XII di MAN 1 Jember tahun ajaran 2022/2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan pemberian *pretest*

kepada peserta didik kelas XII. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa dengan kapasitas identitas karirnya.

Tabel 3.2
Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Anggota Populasi
1.	XII MIPA 1	38
2.	XII MIPA 2	39
3.	XII MIPA 3	31
4.	XII BIC 1	28
5.	XII BIC 2	30
6.	XII PK 1	24
7.	XII PK 2	22
8.	XII IPS 1	38
9.	XII IPS 2	38
10.	XII IPS 3	33
11.	XII IPS 4	30
12.	XII BAHASA	34
Total		347

Alasan menjadikan kelas XII sebagai populasi penelitian berdasar beberapa pertimbangan berikut:

1. Siswa kelas XII berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun termasuk remaja akhir.
2. Memiliki identitas karir dengan kategori yang beragam.
3. Jumlah yang seimbang antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
4. Peserta didik kelas XII sudah mulai mempersiapkan diri untuk menentukan studi lanjut.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variable yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yakni teknik *live model* sebagai variable bebas (*independent variable*) dan identitas karir sebagai variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi menjadi variabel bebas (Sugiyono, 2011).

3.4.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Identitas Karier

Identitas karier adalah gambaran stabilitas karier seseorang yang tampak dari eksplorasi dan komitmen karier dengan pengalaman hidup. Identitas karier yang bersumber dari vokasional status ego Marcia menunjukkan bahwa fase remaja mengarah pada mengejar pekerjaan, pernikahan atau pendidikan lanjutan. Maka identitas karier dispesifikkan pada studi lanjut dan pekerjaan untuk remaja. Identitas karier adalah stabilitas karier sesuai dengan preverensi karier dari hasil eksplorasi dan komitmen. Secara operasional identitas karier merupakan stabilitas seseorang yang didapatkan dari eksplorasi dan komitmen.

1. Eksplorasi adalah kemampuan seseorang untuk mencari dan mengumpulkan informasi karier yang sesuai dengan kemampuan dirinya yang ditandai oleh mengenal diri sendiri, merencanakan karier, memperluas informasi dunia karier, dan mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan karier.
2. Komitmen adalah keyakinan yang terbentuk melalui nilai yang dianut, peran yang dijalankan, dan ideologi yang dipegang kuat berkaitan dengan karier yang ditandai oleh keyakinan akan rencana dan pilihan karier yang dibuat, stabilitas dalam menjalankan karier, memiliki tujuan karier yang jelas, proyeksi masa depan, motivasi karier, membuat keputusan yang tepat, serta kebahagiaan dan kepuasan dalam diri.

3.4.2.2 Teknik Live Model

Teknik *live model* dalam bimbingan kelompok digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan identitas karir remaja sebagai upaya menstimulus tujuan dan arah karir yang tepat hingga mencapai kestabilan. *Live model* merupakan teknik modeling yang digunakan dengan memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan model. Teknik *live model* akan menghadirkan beberapa tokoh yang menjadi *figure* dalam mengembangkan identitas karir remaja. Melalui model nyata, remaja mampu berinteraksi untuk memperoleh lebih banyak informasi khususnya berkaitan dengan perjalanan karier

model nyata untuk menstimulus pembentukan identitas karier remaja kelas XII MAN 1 Jember Kabupaten Banyuwangi.

Teknik *live model* dinilai sesuai untuk mengembangkan identitas karir remaja yang tercermin dari kebingungan menentukan tujuan dan arah karir serta kesalahan mengambil jurusan studi. Melalui model peran yang dihadirkan remaja diharapkan mampu untuk mengamati, mempelajari perjalanan hidup para tokoh, mengambil hikmah dan memodifikasi dengan kondisinya saat ini, dan remaja mampu menentukan tujuan masa depan sesuai bakat, minat, dan kompetensi yang dimiliki.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Pengembangan Instrumen

Identitas karier dilandasi kuat oleh teori identitas yang jamak dikenalkan oleh Marcia dalam bukunya di Ego Identity (J.E Marcia, 1993). Pembentukan identitas ego merupakan peristiwa besar dalam perkembangan kepribadian. Terjadi pada masa remaja akhir, konsolidasi identitas menandai akhir masa kanak-kanak dan awal masa dewasa. Pembentukan identitas melibatkan sintesis keterampilan, keyakinan, dan identifikasi menjadi satu kesatuan yang kurang lebih koheren dan unik yang menyediakan dewasa muda dengan rasa kesinambungan dengan masa lalu dan arah untuk masa depan. Identitas dibandingkan dengan struktur psikologis yang dikemukakan oleh ahli teori perkembangan kognitif piaget (Inhelder & Piaget, 1958). Identitas berbeda dari Piaget, bagaimanapun dalam hal berbasis proses. Sedangkan struktur Piaget pada dasarnya adalah prosedur beroperasi berdasarkan pengalaman, identitas terdiri dari gaya prosedural dan elemen konten. Sederhananya, identitas sebagai struktur mengacu pada pengalaman ditangani serta pengalaman apa yang dianggap penting.

Identitas karier adalah konsep kognitif bermakna mengetahui siapa diri sendiri, pekerjaan yang cocok, dan mengetahui ingin menjadi seperti apa dalam pekerjaan (Buschers, 2015). Identitas karier adalah kumpulan persepsi diri dan tujuan individu yang dibentuk melalui diri dan eksplorasi lingkungan, interaksi sosial, pengembangan interaksi sosial, pengembangan keterampilan formal, dan pengalaman kerja (Sheppard et al., 2020). Identitas karier sebagai konsep kognitif

dari persepsi diri yang dimiliki seseorang dari hasil mengeksplorasi lingkungan sosial dan nilai yang ada dalam diri. Identitas karier dimaknai sebagai cerminan konsep diri dari tujuan dan keterampilan karier yang dimiliki yang dipengaruhi oleh minat serta nilai-nilai yang diyakini.

Identitas karier merupakan struktur dan jaringan *meaning* mengenai dunia kerja dan diri sendiri (Garrison et al., 2017). Identitas karier menunjukkan posisi diri melalui peran yang membentuk dirinya sebagai proses perjalanan dalam menghargai diri sendiri secara positif (Volpe & Murphy, 2011). Pemaknaan identitas karier dihasilkan dari pengalaman pribadi di dunia kerja dengan peran yang dimiliki sebagai pen jembatan dalam memandang dirinya secara positif dalam pekerjaan.

Identitas karier merupakan salah satu aspek dari identitas sosial bagaimana kita memikirkan diri sendiri dalam peran profesional dan mempengaruhi di tempat kerja (Griffin, 2008). Identitas karier didefinisikan sebagai peran profesional dengan konstelasi yang relative stabil, bertahan lama, memiliki keyakinan, nilai, dan pengalaman (Weber & Ladkin, 2011). Identitas karier dibangun melalui identitas yang fleksibel, subjektif, pertimbangan perasaan pribadi, maupun peran pandangan pribadi (Gedro, 2017). Identitas karier tumbuh secara organik dari pengalaman subjektif dalam berinteraksi sosial dengan mempertimbangkan pandangan filosofis hidupnya yang tercermin dalam peran keprofesionalan dalam pekerjaan.

Pengembangan identitas karier memberikan tiga gagasan yakni identitas yang dibangun, identitas yang fleksibel, dan kesuksesan karier subjektif. Pengembangan identitas karier mempertimbangkan perasaan pribadi, perasaan sosial, dan peran pandangan diri (Gedro, 2017). Identitas karier bukanlah harta terpendam yang menunggu untuk ditemukan berupaya menemukan hal konkret dan nyata dilakukan dengan ranah potensi masa depan dan mimpi pribadi (Ibarra, 2003). Identitas karier dikonstruksikan secara sosial. Identitas karier memiliki peran yang bermakna dalam mewakili individu yang berasal dari interaksi sosial dan hasil modifikasi serta proses interpretative. Identitas karier mengacu pada orientasi kerja seseorang

terhadap identitas pribadi atau citra diri. Identitas karier merupakan proses transisi yang mengkonfigurasi ulang untuk menemukan karier yang tepat.

Identitas karier adalah gambaran stabil perjalanan karier seseorang dengan tujuan yang jelas melalui eksplorasi dan komitmen melalui integrasi pengalaman hidup. Identitas karier sebagai penghayatan menemukan maupun menyelaraskan potensi, minat, dan kompetensi dari integrasi pengalaman hidup. Identitas karier pada remaja bisa dimaknai sebagai kestabilan dalam menentukan tujuan yang jelas serta mempersiapkan diri untuk mengeksplorasi dan membuat komitmen dengan mempertimbangan bakat, minat, serta kompetensi yang dimiliki. Identitas karier menjadi penting dihadirkan pada remaja karena mampu membantu untuk bertahan pada kondisi apapun serta sudah tepat dalam memilih karier yang disenangi atau disukai. Kondisi ini mengakibatkan tumbuhnya keterlibatan dan tanggung jawab dalam menjalankan keselarasan hidup antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Identitas karier memosisikan individu pada pemantapan hati atas keputusan yang diambil sehingga mencapai kestabilan dalam menjalankannya. Identitas karier adalah sifat individu dalam memahami potensi, minat, dan kompetensi dari proses eksplorasi dan pembuatan komitmen yang mampu dimaknai sebagai struktur yang jelas dan stabil dalam diri individu. Identitas karier terbentuk dari upaya perluasan eksplorasi dan kedalaman komitmen dengan diri sendiri. Identitas karier tercapai ketika preferensi pekerjaan yang disukai dapat dijalankan dengan seimbang secara profesional. Identitas karier sebagai perwujudan aktualisasi diri tertinggi dalam kehidupan karena mampu menyelaraskan kehidupan pribadi dan kondisi profesionalitas pekerjaan. Keberhasilan individu salah satunya tercapainya keberhasilan karier sepanjang hayat.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Identitas karier adalah kemampuan untuk mengeksplorasi karier dan kedalaman membuat komitmen dengan diri sendiri tentang pilihan karier yang diambil. Selain itu identitas karier digambarkan stabilitas karier seseorang yang tampak dari eksplorasi dan komitmen karier dengan pengalaman hidup. Identitas karier adalah stabilitas karier sesuai dengan preferensi karier dari hasil eksplorasi

dan komitmen. Secara operasional identitas karier merupakan stabilitas seseorang yang didapatkan dari eksplorasi dan komitmen.

Tabel 3.3
Kategori Identitas Karier

	Identity achievement	Moratorium	Foreclosure	Identity diffusion
Exploration	Present	In process	Absent	Present or absent
Commitment	Present	Present but vague	Present	Absent

1. Eksplorasi adalah kemampuan seseorang untuk mencari dan mengumpulkan informasi karier yang sesuai dengan kemampuan dirinya yang ditandai oleh mengenal diri sendiri, dan preferensi karier..
2. Komitmen adalah keyakinan yang terbentuk melalui nilai yang dianut, peran yang dijalankan, dan ideologi yang dipegang kuat berkaitan dengan karier yang ditandai oleh keyakinan karier, stabilitas karier, dan kebahagiaan.
3. Identity achievement adalah kehadiran eksplorasi karier seseorang tinggi dan memiliki komitmen dalam dirinya dalam menempuh perjalanan kariernya.
4. Moratorium adalah kehadiran eksplorasi karier pada diri seseorang dengan kehadiran komitmen yang masih samar-samar.
5. Foreclosure adalah seseorang yang tidak memiliki eksplorasi karier tapi memiliki komitmen yang kuat.
6. Identity diffusion adalah individu yang tidak memiliki komitmen ataupun eksplorasi karier.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument untuk mengungkap identitas karir remaja melalui definisi operasional dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada indicator-indikator. Selanjutnya pernyataan-pernyataan yang dibuat disusun dalam bentuk angket yang dapat mengungkap informasi yang diperlukan. Menyusun butir pernyataan diawali dengan merumuskan kisi-kisi instrument. Identitas karir adalah

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktur pemaknaan yang mana terhubung antara motivasi, minat, dan kompetensi (Frans Meijers & Lengelle, 2012).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Identitas Karir Remaja Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Eksplorasi	Mengenal Diri Sendiri	1. Saya berani mengambil resiko dari keputusan yang telah dibuat 2. Saya memiliki perencanaan yang jelas dalam hidup 3. Saya memiliki jadwal harian setiap hari 4. Saya senang berbicara dengan orang baru 5. Saya percaya diri menjadi pemimpin kelompok 6. Saya berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan 7. Saya berdiskusi bersama teman sebaya dengan baik	8. Saya ragu dengan potensi yang dimiliki 9. Saya senang menghabiskan waktu untuk bermain 10. Saya takut bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas 11. Saya merasa gugup menjelang pelaksanaan ujian 12. Saya takut mencoba hal baru 13. Saya menganggap jika ada teman yang membicarakan masa depan sama halnya omong kosong
	Merencanakan Karier	14. Saya memiliki rencana untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi 15. Saya mengikuti les privat atau bimbel 16. Saya mengikuti kursus nonakademik (e.g: Musik, tari, renang, dsb) 17. Saya menjadi bagian dari	18. Saya bingung dalam membuat strategi untuk melanjutkan studi 19. Saya cemas ketika membicarakan masa depan 20. Saya mengikuti pilihan teman dalam menentukan studi lanjut

		komunitas yang mendukung perkembangan <i>skill</i>	21. Saya santai dalam memikirkan masa depan
	Preferensi karier	<p>22. Saya tertarik belajar mengenai kepribadian manusia</p> <p>23. Saya akan melanjutkan studi di sekolah kedinasan</p> <p>24. Saya percaya diri berbicara di depan kamera</p> <p>25. Saya ingin menjadi seorang teknisi (e.g: mesin, listrik, dsb)</p> <p>26. Saya ingin melanjutkan studi atau bekerja karena terinspirasi dari seseorang</p>	<p>27. Saya memilih jurusan saat ini karena terpaksa</p> <p>28. Saya hanya mengikuti teman saat memilih ekstrakurikuler</p> <p>29. Saya bingung dalam memilih jurusan di perguruan tinggi</p> <p>30. Tidak ada pekerjaan yang menarik untuk saya</p> <p>31. Saya memiliki lingkungan pertemanan yang tidak mendukung keberhasilan belajar</p>
Komitmen	Keyakinan Karier	<p>32. Saya meyakini bahwa bidang yang dipilih membawa kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain</p> <p>33. Saya meyakini proses yang sedang dijalani saat ini akan membawa keberhasilan di masa depan</p> <p>34. Saya percaya usaha tidak akan mengkhianati hasil</p> <p>35. Saya yakin bahwa pilihan karier yang dibuat dapat membanggakan orang tua</p>	<p>36. Saya bimbang dengan jurusan yang diambil</p> <p>37. Saya merasa jurusan yang saat ini tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki</p> <p>38. Saya merasa orang lain meragukan potensi saya untuk berhasil</p> <p>39. Saya merasa tidak akan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan sendiri</p> <p>40. Saya pesimis dapat mengerjakan</p>

			tugas dengan benar
	Stabilitas Karier	<p>41. Saya merasa kegagalan bagian dari proses kehidupan</p> <p>42. Saya memiliki tujuan yang jelas dalam menentukan studi lanjut</p> <p>43. Saya akan melanjutkan Pendidikan sesuai dengan peminatan yang dipilih (IPA/IPS/Bahasa)</p> <p>44. Saya mampu bertahan di situasi yang sulit</p>	<p>45. Saya merasa putus asa setelah mengalami kegagalan</p> <p>46. Saya memiliki cita-cita yang berubah-ubah</p> <p>47. Saya akan mengambil jurusan di perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan peminatan saat ini</p> <p>48. Gagal dalam ujian menghambat keberhasilan saya</p>
	Kebahagiaan	<p>49. Saya senang belajar di jurusan saat ini</p> <p>50. Saya antusias untuk belajar dari orang baru</p> <p>51. saya antusias membicarakan rencana masa depan</p> <p>52. saya merasa bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas yang sulit</p> <p>53. saya merasa Bahagia saat berkomunikasi dengan banyak orang</p>	<p>54. saya merasa salah masuk jurusan</p> <p>55. saya kesulitan mengikuti proses belajar saat ini</p> <p>56. saya merasa tidak memiliki masa depan</p> <p>57. saya tidak bersemangat untuk mengejar cita-cita</p> <p>58. saya bosan menjalani aktivitas akhir-akhir ini</p>

3.5.2 Panduan Skoring dan Penafsiran

3.5.2.1 Pedoman Skoring

Instrument penelitian sebagai salah satu teknik pengumpulan data menggunakan skala likert untuk menilai identitas karier remaja. Instrument ini menggunakan skala 1-5. Angket penelitian yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden hanya memberikan tanda centang pada kolom yang sudah

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disediakan. Skala tersebut dibagi menjadi lima sebagai pengukuran untuk melihat gambaran karakteristik responden yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.5
Panduan Skoring

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.5.2.2 Panduan Penafsiran

Penafsiran instrument penelitian didesain dengan model distribusi normal. Kategorisasi yang digunakan adalah berjenjang (ordinal) bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribusi yang diukur (Azwar, 2014).

Norma kategorisasi disusun berdasarkan empat kategori yakni *identity achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *identity diffusion*. Norma tersebut disusun berdasarkan teori ego identity (J.E Marcia, 1993). *Identity achievement* adalah identitas karier remaja pada posisi eksplorasi yang luas dan memiliki komitmen yang mendalam. *Moratorium* adalah kondisi identitas karier remaja saat eksplorasi luas namun tidak memiliki komitmen. *Foreclosure* adalah identitas karier remaja dengan eksplorasi rendah namun komitmen dalam dirinya sangat tinggi. *Identity diffusion* adalah ketidakhadiran identitas karier dalam dirinya karena eksplorasi dan komitmen yang tidak dimiliki. Berikut adalah deskripsi kategorisasi identitas karier menjadi empat ranah:

Table 3.6
Deskripsi Kategorisasi Identitas Karier

Kategori	Nilai	Deskripsi
Identity achievement	$X > M + 1.5$ (SD)	Kategori identity achievement ditandai dengan kehadiran eksplorasi dan komitmen yang seimbang, stabil, dan optimal.

Moratorium	$M < X < M + 1.5 (SD)$	Kategori moratorium ditandai dengan proses eksplorasi dan kehadiran komitmen tetapi tidak jelas atau keraguan
Foreclosure	$M - 1.5 SD < X < M$	Kategori Foreclosure ditandai dengan tidak mampu mengeksplorasi karier dalam hidupnya tetapi memiliki komitmen
Identity diffusion	$X < M - 1.5 SD$	Kategori identity diffusion ditandai dengan tidak mengeksplorasi karir maupun tidak memiliki komitmen

3.6 Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah uji rasional oleh pakar, selanjutnya instrument kekuatan harapan diuji keterbacaan oleh siswa. Uji keterbacaan melibatkan 10 siswa MAN 1 Jember yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur pemahaman responden terhadap butir pernyataan pada instrument identitas karir. Berdasarkan hasil uji keterbacaan diketahui bahwa semua siswa dapat mengerti instruksi yang diberikan, dapat memahami bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dipahami serta pernyataan pada instrumen sesuai dengan kondisi siswa.

3.6.2 Uji Coba Empiris Instrumen

Setelah dilakukan uji keterbacaan, Langkah selanjutnya adalah uji coba empiris instrument identitas karir kepada siswa Sekolah Menengah Atas. Partisipan dalam uji coba ini melibatkan

3.6.2.1 Uji Coba Empiris Instrumen

1. Validitas Konstruk

Langkah pertama untuk validitas konstruk dengan melihat *polarity item* (item polaritas) pada nilai *Point Measure Correlation* (PMC) yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada konflik antar item dan konstruk yang diukur. Kemudian dianalisis dengan *Principal Component Analysis of Rash Residual* untuk menguji uji unidimensionalitas sebagai pembuktian apakah instrumen identitas karir yang dikembangkan mampu mengukur identitas karir. Adapun uji unidimensionalitas instrument identitas karir dapat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Uji Person Dimensional

Uji Person Dimensional

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	529.1	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	209.1	39.5%	39.8%
Raw variance explained by persons	=	42.0	7.9%	8.0%
Raw Variance explained by items	=	167.1	31.6%	31.8%
Raw unexplained variance (total)	=	320.0	60.5%	100.0% 60.2%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	26.7	5.0%	8.3%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	21.5	4.1%	6.7%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	14.7	2.8%	4.6%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	13.6	2.6%	4.3%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	12.7	2.4%	4.0%

Tabel 3.8
Uji Item Dimensional

UJI Item Dimensional

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	95.9	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	37.9	39.5%	39.8%
Raw variance explained by persons	=	7.6	7.9%	8.0%
Raw Variance explained by items	=	30.3	31.6%	31.8%
Raw unexplained variance (total)	=	58.0	60.5%	100.0% 60.2%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	5.4	5.6%	9.3%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.5	3.6%	6.0%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	2.7	2.8%	4.7%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	2.7	2.8%	4.6%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	2.2	2.3%	3.9%

Dari tabel, diketahui bahwa *raw variance by measure* data adalah 39,5%. Persentase *raw variance by measure* instrument identitas karier memenuhi syarat undimensionalitas minimal 20% (Sumintono & Widhiarso, 2015) disimpulkan bahwa item dikatakan valid dan bagus. Kemudian diketahui bahwa gambaran bahwa nilai varians meningkat dari 2.4%, 2.6%, 2.8%, 4.1%, dan 5.0%. temuan ini juga membuktikan bahwa nilai varians berada di bawah 15% yang artinya instrument identitas karier dapat digunakan dengan setiap dimensi sudah mengukur variabel dengan baik dan tidak dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang menyebabkan perubahan hasil instrument. Oleh karen itu, tidak terdapat dimensi

kedua dalam konstruk instrument identitas karier karena semua item dibuat untuk mengukur identitas karier responden.

2. Validitas Item

Validitas item dilakukan setelah dilakukan penulisan butir instrument. Untuk mengetahui apakah data penelitian ini dapat dianalisis dengan Rasc Model, maka dapat dilihat dengan Nilai Ideal MNSQ, Nilai Ideal ZSTD, dan Pt. Measure Corr. Kriteria validitas item adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015).

1. nilai *outfit mean square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
2. nilai *Outfit Z-standart* (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
3. nilai *Point Measure Correlation* Pt Measure Corr): $0.4 < \text{Point Measure Corr} < 0.85$.

berdasarkan kriteria validitas item tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan instrument identitas karier yang digunakan dan dibuang. Berikut rangkuman uji validitas item yang disajikan pada Tabel:

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Karier

No	Keterangan	Pernyataan	Total
1	Digunakan	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 21, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 54, 56, 57, 58	41
2	Tidak digunakan	1, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 23, 26, 34, 41, 48	17
Total Keseluruhan			58

Item yang digunakan adalah item memenuhi ketiga syarat validitas item terdapat 41 item, sementara sisanya 17 item dibuang. Rangkuman hasil ujicoba instrument identitas karier dengan analisi Rasch Model (Terlampir).

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam menghitung estimasi reliabilitas diperlukan adanya beberapa kriteria penilaian reliabilitas pada sebuah instrument yaitu indeks *person reliability*, *item reliability* dan *Alpha Cronbach*. Adapun menurut (Sumintono & Widhiarso, 2015) kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* yaitu a) <0.67: Lemah; b) 0.67 – 0.80: Cukup; c) 0.81 – 0.90: Bagus; d) 0.91 – 0.94: Bagus sekali; dan e) >0.94: Istimewa. Kemudian kriteria *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut: a) <0.5: Buruk; b) 0.5-0.6: Jelek; c) 0.6-0.7: Cukup; d) 0.7-0.8: Bagus, dan e) >0.8: Bagus sekali. Hasil uji reliabilitas dirangkum pada hasil analisis data menggunakan RASCH dan tabel berikut.

Table 3.10
Summary measured person

SUMMARY OF 320 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	206.6	58.0	.62	.15	1.03	-.3	1.03	-.2
S.D.	22.3	.0	.49	.01	.51	2.7	.51	2.6
MAX.	261.0	58.0	2.08	.21	3.35	8.9	3.42	9.0
MIN.	155.0	58.0	-.39	.14	.27	-6.1	.26	-6.1
REAL RMSE	.16	TRUE SD	.46	SEPARATION	2.80	Person RELIABILITY	.89	
MODEL RMSE	.15	TRUE SD	.46	SEPARATION	3.14	Person RELIABILITY	.91	
S.E. OF Person MEAN = .03								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .90

Tabel 3.11
Summary item

SUMMARY OF 58 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	1140.1	320.0	.00	.06	1.01	-.1	1.03	.1
S.D.	197.1	.0	.74	.01	.24	3.0	.28	3.1
MAX.	1468.0	320.0	1.75	.09	1.70	7.2	2.26	9.9
MIN.	636.0	320.0	-1.57	.06	.69	-4.8	.69	-4.8
REAL RMSE	.07	TRUE SD	.73	SEPARATION	10.91	Item RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.06	TRUE SD	.73	SEPARATION	11.46	Item RELIABILITY	.99	
S.E. OF Item MEAN = .10								

Tabel 3.12

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Karier

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mean Measure (SD)	Separate	Reliability	Alpha Cronbach
Person	0.62 (0.49)	2.80	0.89	0.90
Item	0.00 (0.74)	10.91	0.99	

Berdasarkan table diketahui nilai reliabilitas *person* sebesar 0.89 berada pada kategori bagus dan nilai item sebesar 0.99 berada pada kategori istimewa. Selanjutnya nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.90 menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus sekali (Sumintono & Widhiarso, 2015). Nilai *separation person* sebesar 2.80 ($H = 4.07$) berada pada 4 kategori kelompok responden, sementara nilai *separation item* sebesar 10.91 ($H = 14.88$) artinya ada 15 kelompok item.

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas maka ditemukan item fit sebagai berikut:

Tabel 3.13
Item Fit Identitas Karier

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Eksplorasi	Mengenal Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki perencanaan yang jelas dalam hidup 2. Saya memiliki jadwal harian setiap hari 3. Saya senang berbicara dengan orang baru 4. Saya percaya diri menjadi pemimpin kelompok 5. Saya berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya ragu dengan potensi yang dimiliki 7. Saya takut bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas 8. Saya merasa gugup menjelang pelaksanaan ujian 9. Saya takut mencoba hal baru 10. Saya menganggap jika ada teman yang membicarakan masa depan sama halnya omong kosong
	Merencanakan Karier		11. Saya bingung dalam membuat

			<p>strategi untuk melanjutkan studi</p> <p>12. Saya cemas ketika membicarakan masa depan</p> <p>13. Saya mengikuti pilihan teman dalam menentukan studi lanjut</p> <p>14. Saya santai dalam memikirkan masa depan</p>
	Preferensi karier	15. Saya percaya diri berbicara di depan kamera	<p>16. Saya memilih jurusan saat ini karena terpaksa</p> <p>17. Saya hanya mengikuti teman saat memilih ekstrakurikuler</p> <p>18. Saya bingung dalam memilih jurusan di perguruan tinggi</p> <p>19. Tidak ada pekerjaan yang menarik untuk saya</p> <p>20. Saya memiliki lingkungan pertemanan yang tidak mendukung keberhasilan belajar</p>
Komitmen	Keyakinan Karier	<p>21. Saya meyakini bahwa bidang yang dipilih membawa kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain</p> <p>22. Saya meyakini proses yang sedang dijalani saat ini akan membawa</p>	<p>24. Saya bimbang dengan jurusan yang diambil</p> <p>25. Saya merasa jurusan yang saat ini tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki</p> <p>26. Saya merasa tidak akan menemukan</p>

		keberhasilan di masa depan 23. Saya yakin bahwa pilihan karier yang dibuat dapat membanggakan orang tua	pekerjaan yang sesuai dengan keinginan sendiri 27. Saya pesimis dapat mengerjakan tugas dengan benar
	Stabilitas Karier	28. Saya memiliki tujuan yang jelas dalam menentukan studi lanjut 29. Saya akan melanjutkan Pendidikan sesuai dengan peminatan yang dipilih (IPA/IPS/Bahasa) 30. Saya mampu bertahan di situasi yang sulit	31. Saya merasa putus asa setelah mengalami kegagalan 32. Saya memiliki cita-cita yang berubah-ubah 33. Saya akan mengambil jurusan di perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan peminatan saat ini
	Kebahagiaan	34. Saya senang belajar di jurusan saat ini 35. Saya antusias untuk belajar dari orang baru 36. saya antusias membicarakan rencana masa depan 37. saya merasa bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas yang sulit	38. saya merasa salah masuk jurusan 39. saya merasa tidak memiliki masa depan 40. saya tidak bersemangat untuk mengejar cita-cita 41. saya bosan menjalani aktivitas akhir-akhir ini

4. Skala Peringkat/Validitas Pilihan Jawaban

Berikut adalah hasil output skala peningkatan pilihan jawaban:

Tabel 3.14
Validitas skala instrument

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

```
-----
|CATEGORY  OBSERVED|OBSVD SAMPLE|INFIT OUTFIT|| ANDRICH |CATEGORY |
|LABEL SCORE COUNT %|AVRGE EXPECT| MNSQ MNSQ||THRESHOLD| MEASURE |
|-----+-----+-----+-----+-----+-----|
| 1 1 1079 6| -0.39 -0.52| 1.17 1.33|| NONE |(-2.54)| 1
```

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2	2	2487	13		-.18	-.11		.93	1.00		-1.16		-1.05		2
	3	3	4415	24		.34	.34		.91	.90		-.47		-.05		3
	4	4	6067	33		.81	.82		.93	.90		.26		1.02		4
	5	5	4512	24		1.35	1.33		1.03	1.04		1.37		(2.67)		5

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

Pada data di atas terlihat bahwa rata-rata observasi dimulai dari logit -0.39 untuk skor 1 (yaitu sangat tidak sesuai), kemudian terdapat kenaikan sampai dengan skor 5 (sangat sesuai) dengan nilai logit 1.35. Terlihat antara pilihan 1 sampai 5 menunjukkan kenaikan nilai logit.

Pengukuran lain adalah *Andrich Threshold* untuk menilai ketepatan politomi yang sudah digunakan. Nilai *Andrich Threshold* yang mengarah dari *None* negative hingga terus mengarah ke nilai positif menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden. Sehingga validitas dari skala sudah teruji dengan baik dan sesuai rancangan peneliti, sehingga skor tertinggi adalah skor label 5. Kesimpulan dari penentuan skala dan penskoran sudah tepat dan tidak membingungkan responden. Berikut hasil dari kemungkinan pilihan jawaban;

Tabel 3.15
Kategori Probabilitas

```

CATEGORY PROBABILITIES: MODES - Structure measures at intersections
P      +-----+-----+-----+-----+-----+-----+
R  1.0 +
O      |
B      |
A      |11
B  .8 + 111
I      | 111
L      | 11
I      | 1
T  .6 + 11
Y      | 11
O  .5 + 1
F      | 11
F  .4 + *222
      | 22222 11 2222333333**4 55 444
R      | 222 1 33322 44 333 5 44
E      | 222 3*1 2* 3** 444
S  .2 + 222 333 1 44 222 55 33 4444
P      |2222 333 4** 2*5 333
O      | 333 444 111 555 222 3333
N      | 3333333 44444 5555*1111 222222 3333333
S  .0 +*****555555555 111111111*****+
E      +-----+-----+-----+-----+-----+-----+
      -3 -2 -1 0 1 2 3
      Person [MINUS] Item MEASURE

```

Kesimpulan dari category probability bahwa jika ekstraversi seseorang rendah (kemampuan rendah) maka seseorang cenderung memilih skala jawaban 5. Jika semakin tinggi ekstraversinya tinggi (kemampuan tinggi) maka probabilitas dalam memilih skala jawaban 1 semakin rendah dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, dimaknai bahwa fungsi dari ratingscale sudah berjalan dengan baik.

5. Daya Pembeda

Daya pembeda suatu soal menjadi acuan untuk membedakan antara siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Melalui analisis Rasch Model sebagai upaya untuk membedakan kemampuan siswa dengan kapasitas tinggi maupun rendah digunakan analisis tingkat abilitas individu. Selain itu dapat dilihat dengan cara mengidentifikasi kelompok responden berdasarkan indeks separasi responden. Semakin besar nilai separasi maka kualitas instrument dalam keseluruhan responden dan butir semakin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan butir. Nilai separation dalam gambar di bawah dapat diinterpretasi sebagai kualitas instrument dan juga kualitas subjek penelitian. Persamaan lain untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti digunakan persamaan pemisahan strata (H):

Tabel 3.16
Summary Person

SUMMARY OF 320 MEASURED Person								
	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE			ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	206.6	58.0	.62	.15	1.03	-.3	1.03	-.2
S.D.	22.3	.0	.49	.01	.51	2.7	.51	2.6
MAX.	261.0	58.0	2.08	.21	3.35	8.9	3.42	9.0
MIN.	155.0	58.0	-.39	.14	.27	-6.1	.26	-6.1
REAL RMSE	.16	TRUE SD	.46	SEPARATION	2.80	Person	RELIABILITY	.89
MODEL RMSE	.15	TRUE SD	.46	SEPARATION	3.14	Person	RELIABILITY	.91
S.E. OF Person MEAN	= .03							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .90

Tabel 3.17
Measured Item

SUMMARY OF 58 MEASURED Item

Arni Nur Laila, 2023
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	1140.1	320.0	.00	.06	1.01	-.1	1.03	.1
S.D.	197.1	.0	.74	.01	.24	3.0	.28	3.1
MAX.	1468.0	320.0	1.75	.09	1.70	7.2	2.26	9.9
MIN.	636.0	320.0	-1.57	.06	.69	-4.8	.69	-4.8
REAL RMSE	.07	TRUE SD	.73	SEPARATION	10.91	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.06	TRUE SD	.73	SEPARATION	11.46	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item MEAN = .10								

a) Analisis Separasi Item

$$H = \frac{[(4 \times \text{Separation}) + 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 10.91) + 1]}{3}$$

$$H = 14,88 \text{ atau } 15 \text{ kategori}$$

b) Analisis Separasi Person

$$H = \frac{[(4 \times 2,80) + 1]}{3}$$

$$H = 4,07 \text{ atau } 4 \text{ kategori}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai separasi item sebesar 14.88 maka nilai H dibulatkan menjadi 15 sehingga terdapat 15 kelompok butir soal. Separasi responden diperoleh nilai sebesar 4.07 dengan H dibulatkan menjadi 4 kelompok. *Person separation* (nilai H=4) merupakan kategori baik dalam artian cukup luas item kontinumnya antara sulit dan mudah. Separasi item (nilai H=15) lebih dari lima menunjukkan bahwa sangat tinggi kontinum dan sangat bervariasi sehingga responden dapat diukur dengan tepat menggunakan instrument ini.

6. Uji Normalitas

Uji validitas dan realibilitas selanjutnya data diuji normalitas pada data sebelum dilakukan pengujian keefektivitas program bimbingan kelompok untuk mengembangkan identitas karier remaja. Uji normalitas dilakukan pada data *pre-*

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

test dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Uji normalitas terdiri dari pengujian melalui *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smironova*. Kriteria keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Jika nilai kurang dari 0.05 (<0.05) maka dimaknai bahwa data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas pada penelitian identitas karier.

Tabel 3.18
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Identitas Karier	Pre-test Eksperimen	.142	11	.200*	.956	11	.724
	post-test eksperimen	.147	11	.200*	.912	11	.255
	Pre-test Kontrol	.148	11	.200*	.924	11	.358
	Post-test Kontrol	.174	11	.200*	.908	11	.229

Table 3.18 menunjukkan bahwa pada data *pre-test* dan *post-test* kelompok Eksperimen maupun kontrol memiliki nilai signifikansi >0.05 artinya data berdistribusi normal.

7. Uji Homogenitas

Kemudian pengolahan data statistik dilanjutkan dengan uji homogenitas pada *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas mengikuti hukum apabila nilai signifikansi >0.05 maka data bersifat homogen sedangkan apabila nilai signifikansi <0.05 maka data bersifat heterogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.19 berikut

Tabel 3.19
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Identitas Karier	Based on Mean	.875	1	20	.361
	Based on Median	.892	1	20	.356

Based on Median and with adjusted df	.892	1	19.997	.356
Based on trimmed mean	.885	1	20	.358

Tabel 3.20
Hasil uji homogenitas menggunakan One Way Anova

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Identitas Karier			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.875	1	20	.361

Tabel 3.20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan *Mean*, *Median*, *Median and with adjusted df*, dan *trimmed mean* > 0.05 . Artinya varian data *post-test* dan *post test* kelompok eksperimen maupun kontrol bersifat homogen. Oleh karena itu analisis data untuk menguji efikasi bimbingan kelompok dengan teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja menggunakan uji statistik non parametrik Uji *Mann Whitney U Test*.

3.7 Pengembangan Program

3.7.1 Rasional

Karier sebagai salah satu bagian penting dari perjalanan hidup seseorang. Sepanjang hayat karier menjadi bagian satu kesatuan individu dalam menjalankan kehidupan. Keberhasilan seseorang salah satunya dinilai oleh masyarakat dari kesuksesan karier yang dimiliki. Karier bukan hanya sebatas pekerjaan namun juga pemaknaan diri dan pengaplikasian potensi yang berjalan sepanjang hayat menuju kestabilan hidup. Harapan setiap individu saat ini di era modern hadirnya keseimbangan dan kestabilan antara pekerjaan dan kehidupan personal mampu berjalan selaras. Salah satu factor pembentuk untuk menuju kestabilan hidup yakni tumbuhnya identas karier dalam diri sendiri.

Identitas karier adalah struktur atau jaringan pemaknaan individu secara sadar yang mengarahkan pada motivasi, minat, dan kompetensi dengan peran karier yang dapat diterima berdasarkan eksplorasi dan pengalaman dari lingkungan (F. Meijers, 1998). Identitas karier adalah sekumpulan status yang didefinisikan keluasan

eksplorasi pilihan individu terhadap hidupnya dan menunjukkan keluasan dengan membuat komitmen terhadap suatu pekerjaan dan Pendidikan (J.E Marcia, 1993).

Di pasar tenaga kerja yang kompetitif saat ini, kaum muda harus proaktif dalam mencari pengalaman terkait karier, meminta umpan balik yang relevan dengan karier, dan mengembangkan jaringan sosial dan relasi (van der Heiden, 2002). Adanya fenomena masih minimnya penyerapan angkatan kerja dan perolehan pekerjaan yang tidak sesuai dengan beban tugas, yang berakibat orang berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya (Ngoma & Ntale, 2016). Pemahaman seseorang tentang identitas kariernya maka ia akan mampu mengarahkan kualitas pekerjaan dan beban tugas (Nazar & van der Heijden, 2012). Hasil penelitian terdahulu yang melibatkan lulusan sekolah dihadapkan pada tugas-tugas terkait identitas pilihan pekerjaan yang diambil identitas karier mampu memberi ruang untuk memahami diri dalam posisi masing-masing serta ketersediaan penuh untuk terlibat dengan pekerjaan (Kidd, (2006); Nazar & van der Heijden, 2012). Pengembangan identitas karier mempertimbangkan perasaan pribadi, perasaan sosial, dan peran pandangan diri (Gedro, 2017).

Identitas kari yang berkembang dengan baik akan menghasilkan komitmen yang tinggi dan menurunkan tingkat putus sekolah dan mampu membuat pilihan Pendidikan yang lebih baik maupun stabil (Frans Meijers et al., 2013). Siswa dapat mencocokkan keterampilan dengan Pendidikan, pelatihan, atau kesempatan kerja secara efisien, jika mereka memiliki informasi yang cukup tentang a) keterampilan, preferensi, dan kepribadian mereka sendiri dan b) persyaratan Pendidikan, pelatihan, atau pekerjaan (Frans Meijers et al., 2013).

Identitas karier dimaknai dengan kondisi yang stabil di lingkungan yang tepat dengan kemampuan memaknai diri sendiri untuk mampu mengeksplor dan berkomitmen di ranah pribadi maupun keputusan karier. Kemampuan mengeksplorasi dan berkomitmen dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki memiliki kemungkinan besar untuk menjalankan karier yang stabil (F. Meijers, 1998; Niles, 2017). Kemampuan untuk bertahan dan menyatu dengan pekerjaan hingga meminimalisir kondisi *burn out* dan berpindah-pindah kerja. Identitas karier diupayakan untuk disadari untuk mampu memposisikan diri

sesuai minat, bakat, dan kompetensi sehingga mampu berkomitmen untuk menjalankan karier. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan selain komitmen yakni eksplorasi. Kemampuan untuk memperluas jejaring informasi dan pengenalan diri dari potensi-potensi yang dimiliki. Oleh karena itu masa remaja menjadi masa yang tepat untuk mengeksplorasi bakat, minat, dan kompetensi dengan energi yang dimiliki saat ini.

Berdasarkan keadaan saat ini yang terjadi maka diperlukan strategi bimbingan kelompok dengan Teknik *Live model* untuk mendukung pembentukan dan pengembangan identitas karier. Selain itu, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara administratif yang ideal dilaksanakan secara rapi dan terstruktur mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan pelaporan (Gysbers & Henderson, 2012). Intervensi yang akan dilakukan menggunakan bimbingan kelompok untuk mengembangkan identitas karier menggunakan situasi kelompok sebagai media untuk memberikan layanan bantuan kepada individu untuk menunjang belajar berpartisipasi aktif untuk mengembangkan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan (Rusmana, 2009). Keterbatasan penelitian mengenai pengembangan identitas karier pada siswa SMA mendorong peneliti untuk mengembangkan suatu strategi yang dapat membantu siswa. Strategi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah melalui bimbingan kelompok dengan teknik *live model*.

3.7.2 Tujuan Program

Tujuan umum intervensi Teknik *Live model* adalah untuk mengembangkan identitas karier remaja kelas XII MAN 1 Jember tahun ajaran 2022/2023 sebagai upaya penguatan eksplorasi karier dan meningkatkan komitmen. Secara khusus tujuan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live model* adalah agar remaja mampu mengembangkan identitas karier sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu mengenali diri sendiri mengenai minat, bakat, dan kompetensi untuk mendukung keberhasilan karier.
- 2) Peserta didik mampu merencanakan karier untuk keberhasilan saat ini dan masa depan

- 3) Peserta didik mampu mengenali dan mengeksplorasi preferensi karier yang ada dalam dirinya.
- 4) Peserta didik mampu membuat komitmen dengan keyakinan karier yang dimiliki.
- 5) Peserta didik memiliki kestabilan karier yang baik dengan komitmen yang tinggi.
- 6) Peserta didik mampu memiliki kebahagiaan dalam menjalankan dan berkomitmen dengan karier yang dipilih.

3.7.3 Sasaran Intervensi

Sasaran intervensi adalah identitas karier remaja kelas XII MAN 1 Jember Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 yang termasuk dalam kelas eksperimen. Populasi yang menjadi sasaran intervensi adalah identitas karier remaja kelas XII MAN 1 Jember yang berada pada kategori rendah di semua aspek identitas karier. Alasan penentuan jumlah sampel sesuai yang dikemukakan oleh Creswell (2018) bahwa penelitian eksperimen memiliki estimasi jumlah sampel yang dibutuhkan prosedur pengolahan data statistik yang mewakili populasi secara tepat yakni kurang lebih 11 orang. Upaya layanan yang akan diberikan untuk mengembangkan identitas karier remaja adalah bimbingan kelompok Teknik *Live model*.

3.7.4 Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor sebagai pemimpin kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja berperan sebagai fasilitator yang memandirikan. Konselor sebagai fasilitator untuk membantu konseli mengembangkan identitas karinya. Konselor membantu remaja untuk memahami diri dan potensi yang dimiliki untuk membangun identitas karier dengan mengeksplorasi kemungkinan dan kesempatan yang dimiliki serta membantu membuat dan menumbuhkan komitmen pada diri remaja.

Kompetensi pemimpin kelompok dalam mengimplementasikan bimbingan kelompok dengan teknik *Live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja sebagai berikut:

- 1) Kemampuan konselor dalam memahami bimbingan kelompok Teknik *Live model* secara konseptual.
- 2) Kemampuan konselor untuk memahami karakter dan profil identitas karier remaja.
- 3) Kemampuan konselor membentuk kelompok dalam penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live model*. Melalui tokoh yang dihadirkan dalam Teknik *Live model* yang akan berbagi pengalaman dan pembelajaran dalam perjalanan karier para tokoh akan memungkinkan hadirnya dinamika kelompok pada anggota untuk mengembangkan identitas karier remaja.
- 4) Kemampuan konselor dalam memahami interaksi anggota kelompok. Salah satu aspek keberhasilan dalam pemberian layanan kepada konseli yakni pemimpin kelompok mampu memahami apa yang disampaikan oleh tokoh atau figure dalam dinamika kelompok sehingga mampu memberikan intervensi kepada konseli.
- 5) Kemampuan konselor menjelaskan topik kepada anggota kelompok. Konseli sebagai anggota kelompok akan merasa puas dan proses bimbingan kelompok akan bermanfaat jika konselor mampu memberikan penjelasan dari para tokoh di *Live model*, penjelasan dari pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok, topik yang dibahas, serta mampu memunculkan respon yang tepat dan positif sebagai tolak ukur meningkatkan frekuensi dan intensitasnya.
- 6) Kemampuan konselor mendengarkan aktif dan menyatakan Kembali ungkapan yang dikemukakan oleh anggota kelompok.
- 7) Kemampuan konselor untuk menjelaskan, merangkum, dan mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok yakni remaja.
- 8) Kemampuan konselor untuk menafsirkan, mengkonfrontasi, memantulkan perasaan, memberikan dukungan, empati, dan memberi kemudahan kepada anggota kelompok.

- 9) Kemampuan peneliti untuk menggerakkan kelompok dan menciptakan dinamika kelompok.
- 10) Kemampuan peneliti untuk menentukan tujuan, menilai, memberikan balikan, dan membantu kemampuan konseli untuk mengungkapkan diri.
- 11) Peneliti memiliki rasa humor yang baik dan diaplikasikan dalam waktu yang tepat dalam proses bimbingan kelompok.
- 12) Kemampuan peneliti untuk mengakhiri kegiatan kelompok.

3.7.5 Peran Konselor

Peran konselor sebagai pemimpin kelompok pada layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok memiliki wewenang menjalankan proses bimbingan maupun konseling dengan menghidupkan dinamika kelompok kepada semua anggota kelompok. Pemimpin kelompok pada tahap pelaksanaan membantu anggota untuk mencapai tujuan-tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok. Peran pemimpin kelompok berkurang saat tahap kegiatan berlangsung karena yang berperan aktif pada tahap kegiatan adalah *Live model* dalam penelitian.

3.7.6 Langkah-langkah Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Live Model* untuk Mengembangkan Identitas Karier Remaja

Langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik *Live model* sebagai berikut:

- 1) Tahap perhatian (*attentional Phase*)
Live model dapat membuka wawasan dan memberikan focus perhatian kepada tokoh yang jadi figure untuk membantu mengeksplorasi potensi dalam membangun identitas karier.
- 2) Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention Phase*)
Live model memberikan wawasan kepada remaja untuk yakin dan berhasil dalam mengeksplorasi maupun membuat komitmen pada diri sendiri untuk mengembangkan identitas karier mereka.
- 3) Tahap reproduksi (*Reproduction Phase*)

Adanya informasi mengenai segala keyakinan dan usaha yang dilakukan oleh *Live model* untuk memberikan bekal yang bermanfaat dalam mengembangkan identitas karier remaja dengan membuat komitmen dan mengeksplorasi minat, bakat, dan kompetensi yang dimiliki.

4) Tahap motivasi (*Motivation Phase*)

Segala bekal yang didapat dari *Live model* sebagai pengalaman yang mendorong remaja untuk berani melangkah membuat komitmen dan mengeksplorasi kemungkinan yang lebih luas serta membuat keberanian untuk membuat keputusan yang tepat.

3.7.7 Komponen Strategi Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Live Model* untuk Mengembangkan Identitas Karier Remaja

Berikut ini adalah komponen strategi bimbingan kelompok Teknik *Live Model* untuk mengembangkan identitas karier remaja.

Table 3.21
Gambaran setiap Indikator Identitas Karier Remaja Kelas XII MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Aspek Identitas Karier	Tujuan	Deskripsi Kegiatan	Teknik	Materi	Waktu	Sarana
Eksplorasi	Peserta didik mampu mengenali diri sendiri mengenai minat, bakat, dan kompetensi untuk mendukung keberhasilan karier.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menyapa live model (psikolog) dan menyapa peserta didik. 2. Konselor menyampaikan tujuan bimbingan kelompok kepada peserta didik. 3. Konselor mempersilakan tokoh live model untuk berbicara mengenai perjalanan karirnya hingga mencapai identitas diri saat ini melalui minat, bakat, dan kompetensi. 4. Konselor mempersilakan peserta didik untuk bertanya kepada tokoh yang dihadirkan. 5. Konselor menstimulus peserta didik untuk berdiskusi dalam upaya refleksi pertemuan mengenai perjalanan karier tokoh serta pelaksanaan bimbingan kelompok. 	<i>Live Model</i> , diskusi, dan tanya jawab	<i>My Identity</i> Bersama <i>live model</i> psikolog	1 x 45 menit	Laptop, internet, <i>zoom meeting</i> , ruang pertemuan
	Peserta didik mampu merencanakan karier untuk keberhasilan saat ini dan masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menyapa live model (ilustrator) dan menyapa peserta didik. 2. Konselor menyampaikan tujuan bimbingan kelompok kepada peserta didik. 3. Konselor mempersilakan tokoh live model untuk berbicara mengenai perjalanan karirnya hingga 	<i>Live Model</i> , diskusi, dan tanya jawab	Kebiasaanmu hari ini mencerminkan kesuksesan masa depan. Bersama <i>live model</i> Ilustrator	1 x 45 menit	Laptop, internet, <i>zoom meeting</i> , ruang pertemuan

		<p>mencapai identitas karier dengan perencanaan karier yang baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Konselor mempersilakan peserta didik untuk bertanya kepada tokoh yang dihadirkan. 5. Konselor menstimulus peserta didik untuk berdiskusi dalam upaya refleksi pertemuan mengenai perjalanan karier tokoh serta pelaksanaan bimbingan kelompok. 				
	<p>Peserta didik mampu mengenali dan mengeksplorasi preferensi karier yang ada dalam dirinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menyapa live model (desain interior) dan menyapa peserta didik. 2. Konselor menyampaikan tujuan bimbingan kelompok kepada peserta didik. 3. Konselor mempersilakan tokoh live model untuk berbicara mengenai perjalanan karirnya dengan mengeksplorasi preferensi karier. 4. Konselor mempersilakan peserta didik untuk bertanya kepada tokoh yang dihadirkan. 5. Konselor menstimulus peserta didik untuk berdiskusi dalam upaya refleksi pertemuan mengenai perjalanan karier tokoh serta pelaksanaan bimbingan kelompok. 	<p><i>Live Model</i>, diskusi, dan tanya jawab</p>	<p>Bersama <i>live model</i> Desain Interior</p>	<p>1 x 45 menit</p>	<p>Laptop, internet, <i>zoom meeting</i>, ruang pertemuan</p>
<p>Komitmen</p>	<p>Peserta didik mampu membuat komitmen dengan keyakinan karier yang dimiliki</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menyapa live model (pengusaha) dan menyapa peserta didik. 2. Konselor menyampaikan tujuan bimbingan kelompok kepada peserta didik. 	<p><i>Live Model</i>, diskusi, dan tanya jawab</p>	<p><i>Commitment to my self</i> Bersama <i>live model</i> pengusaha fashion</p>	<p>1 x 45 menit</p>	<p>Laptop, internet, <i>zoom meeting</i>, ruang pertemuan</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Konselor mempersilakan tokoh live model untuk berbicara mengenai perjalanan karier hingga mencapai komitmen dalam keyakinan kariernya. 4. Konselor mempersilakan peserta didik untuk bertanya kepada tokoh yang dihadirkan. 5. Konselor menstimulus peserta didik untuk berdiskusi dalam upaya refleksi pertemuan mengenai perjalanan karier tokoh serta pelaksanaan bimbingan kelompok. 				
	Peserta didik memiliki kestabilan karier yang baik dengan komitmen yang tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menyapa <i>live model</i> (pegawai perpajakan: ikatan dinas) dan menyapa peserta didik. 2. Konselor menyampaikan tujuan bimbingan kelompok kepada peserta didik. 3. Konselor mempersilakan tokoh live model untuk berbicara mengenai perjalanan karirnya hingga mencapai kestabilan karier dengan komitmen yang tinggi. 4. Konselor mempersilakan peserta didik untuk bertanya kepada tokoh yang dihadirkan. 5. Konselor menstimulus peserta didik untuk berdiskusi dalam upaya refleksi pertemuan mengenai perjalanan karier tokoh serta pelaksanaan bimbingan kelompok. 	<i>Live Model</i> , diskusi, dan tanya jawab	Bersama <i>live model</i> pegawai perpajakan (Ikatan Dinas)	1 x 45 menit	Laptop, internet, <i>zoom meeting</i> , ruang pertemuan
	Peserta didik mampu memiliki kebahagiaan dalam menjalankan dan berkomitmen dengan karier yang dipilih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menyapa <i>live model</i> (guru sekolah internasional) dan menyapa peserta didik. 2. Konselor menyampaikan tujuan bimbingan kelompok kepada peserta didik. 	<i>Live Model</i> , diskusi, dan tanya jawab	Bersama <i>live model</i> (guru sekolah internasional)	1 x 45 menit	Laptop, internet, <i>zoom meeting</i> , ruang pertemuan

		<ol style="list-style-type: none">3. Konselor mempersilakan tokoh live model untuk berbicara mengenai perjalanan karirnya hingga mencapai identitas diri saat ini dengan kebahagiaan serta komitmen tinggi dalam menjalankan.4. Konselor mempersilakan peserta didik untuk bertanya kepada tokoh yang dihadirkan.5. Konselor menstimulus peserta didik untuk berdiskusi dalam upaya refleksi pertemuan mengenai perjalanan karier tokoh serta pelaksanaan bimbingan kelompok.				
--	--	---	--	--	--	--

3.7.8 Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi adalah gambaran kualitas dari proses yang berkelanjutan (Asrul et al., 2014) untuk melihat dan membandingkan kemajuan atau perubahan dari tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *Live model*. Tujuan evaluasi untuk mengetahui efektivitas metode atau strategi dari program layanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat sebagai bahan pertimbangan untuk Langkah tindak lanjut dalam mengembangkan program selanjutnya. Evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses melibatkan partisipasi anggota kelompok selama kegiatan berlangsung dengan melihat dinamika yang terjadi dan kemajuan anggota kelompok menjadi indikator keberhasilan intervensi. Evaluasi proses dilakukan dengan memperhatikan aspek berikut:

- 1) Keaktifan dan antusias remaja ketika mengikuti aktivitas bimbingan kelompok dengan Teknik *Live model*.
- 2) Perubahan kemajuan remaja dilihat dari aspek eksplorasi dan komitmen terhadap pembentukan maupun pengembangan identitas karier.

Evaluasi hasil bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan kelompok melalui layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil dari program bimbingan kelompok dengan Teknik *Live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja dengan membandingkan skor pencapaian remaja kelompok eksperimen dan kelompok control.

Indikator keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *Live model* sebagai berikut:

- 1) Konseli mampu mengetahui dan memahami tentang diri sendiri mengenai minat, bakat, dan kompetensi dalam diri untuk mendukung kestabilan karier.
- 2) Hadirnya kemauan dan kemampuan untuk mengeksplorasi serta membuat komitmen sebagai upaya pembentukan identitas karier bagi remaja.
- 3) Konseli mampu membuat tujuan yang jelas untuk menunjang keberhasilan kariernya.

- 4) Konseli sudah mulai mempersiapkan dengan baik menuju tujuan karier yang ingin dicapai.
- 5) Tumbuhnya keyakinan dan kemantapan hati untuk menetapkan pilihan terbaik yang berkaitan dengan pemaknaan karier yang stabil bagi remaja.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana profil umum identitas karier siswa MAN 1 Jember Kelas XII Tahun Pelajaran 2022/2023, maka hasil penyebaran instrument identitas karier dianalisis menggunakan statistic deskriptif menggunakan norma kategorisasi (*identity achievement, moratorium, foreclosure, dan identity diffusion*).

3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial untuk melihat perbandingan antara data nilai rata-rata identitas karier pada pengukuran awal dan nilai rata-rata identitas karier pada pengukuran akhir kelompok eksperimen dan kelompok control dengan menggunakan statistic inferensial. Data harus memenuhi beberapa persyaratan analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnova dan Shapiro-Wilk. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal sedangkan nilai signifikansi <0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah nilai signifikansi >0.05 maka data bersifat homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi <0.05 bersifat heterogeny. Namun data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal maka teknik analisis data menggunakan uji statistic non-parametrik.

Upaya untuk mengukur efikasi program bimbingan kelompok dengan teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja, hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistic non parametrik yaitu *Uji Mann Whitney U Test* untuk menguji hipotesis dua sampel independent (*two independent sample tests*). Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah nilai Asymp.Sig (2-tailed) <0.05 maka

Arni Nur Laila, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LIVE MODEL UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ho diterima artinya terdapat perbedaan antara identitas karier siswa MAN 1 Jember Kelas XII Tahun Pelajaran 2022/2023 yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *live model*. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) >0.05 maka Ho ditolak.

Cara berikutnya untuk mengetahui besaran efikasi bimbingan kelompok dengan teknik *live model* untuk mengembangkan identitas karier remaja diketahui dengan cara melihat nilai N-Gain pada *pre-test* dan *post-test* nilai rata-rata identitas karier remaja hingga dapat dilihat hasil hipotesis berdasarkan analisis data tersebut. N-Gain dapat diperoleh dengan rumus:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor Posttest

S_{pre} = Skor Pretest

S_{maks} = Skor Maksimal

Setelah diperoleh nilai gain, selanjutnya nilai dikategorikan dalam kriteria efikasi berdasarkan penilai yakni: 1) <40 (tidak efektif); 2) 40-55 (kurang efektif); 3) 56-75 (cukup efektif); dan 4) > 76 (efektif).